



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema 7 Melalui Model Pembelajaran Inquiri Di Kelas V SD Negeri 13 Lakudo

Alfin¹, Suarti¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: alfinrenk25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Inquiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 13 Lakudo Kabupaten Buton Tengah. Subjek penelitian ini terdiri dari 35 orang siswa yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 24 orang siswa perempuan. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Indikator hasil belajar pada penelitian ini berupa tercapainya ketuntasan belajar klasikal. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat dilihat dengan perolehan nilai siswa yaitu pada prasiklus dengan nilai ketuntasan klasikal 42,8% dengan nilai rata-rata sebesar 61,42. Pada siklus I perolehan nilai ketuntasan klasikal 68,5% dengan nilai rata-rata sebesar 71,42. Dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan nilai ketuntasan klasikal yaitu 88,5% dengan nilai rata-rata sebesar 80,28. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai ketuntasan klasikal dari masa prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiri* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada tema 7 siswa kelas V SD Negeri 13 Lakudo Kabupaten Buton Tengah dari 42,8% dapat meningkat menjadi 88,5%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Inquiri

ABSTRACT

Classroom action research aims to find out whether the application of the Inquiry learning model can improve the learning outcomes of grade V students at SD Negeri 13 Lakudo, Central Buton Regency. The subjects of this study consisted of 35 students consisting of 14 male students and 24 female students. This research procedure consists of 4 stages in each cycle, namely planning, action, observation, and reflection. Indicators of learning outcomes in this study in the form of achieving classical learning mastery. As for the data collection is done by using test techniques, observation and documentation. The results of the study show that it can be seen from the acquisition of student scores, namely in the pre-cycle with a classical completeness score of 42,8% with an average score of 61,42. In the first cycle, the classical completeness score was 68,5% with an average score of 71,42. And in cycle II it increased with the acquisition of a classical completeness score of 88,5% with an average score of 80,28. So that it can be concluded that there was an increase in the value of classical completeness from the pre-cycle, cycle I, an cycle II. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that the application of the Inquiry learning model can improve social studies learning outcomes on the theme of 7 grade V students at SD Negeri 13 Lakudo, Central Buton Regency from 42,8% to 88,5%.

Keywords: *Learning Outcomes, Learning Models, Inquiry*

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk yang diberikan kelebihan oleh Allah SWT dengan bentuk akal pada diri manusia tersebut yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lainnya, maka untuk mengolah akal pikiran tersebut diperlukan pola pendidikan melalui suatu pengajaran. Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri (Soyomukti, 2017). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia yang disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang fundamental bagi setiap individu. Titik pusat yang harus dicapai dalam dunia pendidikan adalah tercapainya tujuan Pendidikan (Hernalis, S., Syaflin, S. L., & Imansyah, F. 2022).

Tujuan pendidikan adalah seperangkat sasaran ke mana pendidikan itu diarahkan selain itu tujuan pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu sistem nilai yang disepakati kebenaran dan kepentingannya yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan baik di jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah (Aryanto et al., 2021). Salah satu cara untuk membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan cara mengganti model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, sebab pembelajaran yang berkualitas adalah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa dan kemandirian siswa. Motivasi penting dan sangat menentukan dalam kegiatan belajar, bila anak didik tidak memiliki motivasi, maka tidak ada jaminan bagi guru dalam keberhasilan belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi akan lebih berhasil daripada mereka yang tidak mempunyai motivasi belajar. Artinya, kesalahan dalam memberikan motivasi akan berakibat negatif terhadap belajar peserta didik (Saptono, Y. J. 2016). Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengajak siswa untuk memahami masalah yang ada di masyarakat secara nyata dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. Pembelajaran IPS yang bermakna dapat mengembangkan siswa untuk peka terhadap masalah yang ada dalam lingkungan masyarakat, sehingga dapat menjadi pengalaman untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat nantinya (Sulfemi & Mayasari, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 13 Lakudo pada pembelajaran IPS di kelas V, diperoleh informasi bahwa KKM Mata Pelajaran IPS adalah 70, yang ditentukan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) hanya beberapa siswa yang masuk kategori tuntas diantaranya 15 siswa (43%) dari 35 siswa sedangkan 20 siswa (57%) lainnya belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah. Hasil belajar adalah pencapaian kemampuan serta perubahan tingkah laku siswa setelah proses belajar sudah berakhir dan menerima pengalaman belajar, kemudian memperoleh hasil yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan tujuan pendidikan (Siregar, F.H., & Rahmatina, 2020). Menurut Purwanto (2016) hasil

belajar merupakan suatu pencapaian terhadap tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Astiti et al., (2021) beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: faktor intern, faktor ekstern dan faktor pendekatan belajar.

Belum optimalnya hasil belajar IPS, maka dalam pembelajaran IPS perlu di arahkan pada aktivitas-aktivitas yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif baik mental, fisik, maupun sosial. Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji mengenai peristiwa baik peristiwa local maupun internasional, fakta, konsep dan generalisasi yang berhubungan dengan masyarakat (Rosihah & Pamungkas, 2018; Sari et al., 2018). Pembelajaran IPS diberikan di sekolah diharapkan melatih kemampuan berpartisipasi dalam bidang sosial, memiliki kepekaan sosial dan memiliki jiwa peduli sosial yang tinggi serta bertujuan agar siswa mampu mengambil keputusan yang bersifat logis, lengkap dan objektif didukung informasi dan fakta (Hilmi, 2017; Widodo, 2020). Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS guru harus mampu menggunakan media yang inovatif untuk menumbuhkan keaktifan siswa dalam memahami konsep dan memecahkan masalah yang diberikan guru (Ariesta & Kusumayati, 2018). Dalam poses pembelajaran IPS guru diharapkan mampu mengoptimalkan peran teknologi sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran IPS agar tidak berorientasi pada materi di buku saja. Pembelajaran menjadi lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajari. Materi IPS dimanfaatkan sebagai sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Nafisah & Ghofur, 2020).

Maka salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pembelajaran IPS adalah melalui pembelajaran Inkuiri. Model pembelajaran Inkuiri merupakan suatu rangkaian belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Model pembelajaran inkuiri adalah cara di dalam aktivitas pendidikan agar semakin mengetahui serta mendapatkan alasan dari ide pemikiran siswa sendiri. Jadi siswa harus berusaha sendiri tanpa ikut campur dari orang lain (Hamdayama, 2014). Menurut Ambarjaya (2012) mengenai model pembelajaran inkuiri adalah hubungan aktivitas pendidikan dalam cara tanggap serta sistematis agar mengetahui maupun mendapatkan balasan dari suatu masalah yang dimiliknyai. Jadi siswa harus memiliki cara berpikir yang reseptif. Mengenai beberapa teori di atas, bahwa menurut penulis dari pengertian model pembelajaran ingkuiri adalah rangkaian dari suatu pengkajian yang melibatkan seluruh siswa agar berpikir secara teliti, analogis dan sistematis sehingga bisa memecahkan maslah yang dihadapinya. Berdasarkan pendapat dari Hamiyah dan jauhar (2014) mengemukakan ciri-ciri model pembelajaran inkuiri yaitu: (1) Mempunyai akibat menjadi aplikasi model pembelajaran baik secara tepat langsung maupun tidak tepat, (2) Mempunyai alat di dan model pembelajaran inkuiri ini, (3) bisa diselesaikan dengan arahan agar pemeriksaan pada aktifitas pembelajaran di ruang tertutup (4) Memiliki tugas atau arah dari pendidikan tersendiri, (5) mengenai konsep pendidikan dan konsep menuntut ilmu.

Menurut Sugianto et al., (2020) langkah-langkah model pembelajaran ingkuiri antara lain: Orientasi, Merumuskan Masalah, Meringkas Hipotesis, Menghimpun Data, Memeriksa hipotesis, dan meringkas kesimpulan. Sedangkan menurut Ngalimun (2012), menyatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah model

pembelajaran inkuiri, antara lain: memperoleh dan mengartikan persoalan, menguraikan hipotesis, memberikan informasi, memeriksa hipotesis, dan mengambil ringkasan.

Keunggulan yang dimiliki model inkuiri menurut Sanjaya (2016, hlm.206) adalah sebagai berikut: a) Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dianggap lebih bermakna. b) Model pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. c) Model pembelajaran inkuiri merupakan cara yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

Kelemahan yang dimiliki model inkuiri, adalah sebagai berikut: a) Model pembelajaran ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentuk dengan kebiasaan siswa dalam belajar. b) Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan. c) Selama kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model inkuiri akan sulit di implementasikan oleh setiap guru. Dengan pembelajaran inkuiri siswa akan lebih tertarik dengan pembelajaran dimana siswa mempunyai peluang yang cukup untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam menyerap informasi ilmiah yang dicari. Dan dapat memotivasi siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran di kelas serta melatih kemampuan siswa dalam belajar mandiri sekaligus menjelaskan hasil belajar mandiri kepada orang lain.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang berfokus pada pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dengan masing-masing siklus memiliki empat tahapan pelaksanaan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 13 Lakudo yang berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis data yang berbentuk data kuantitatif untuk mengukur presentase nilai individu, presentasi ketuntasan klasikal, dan peningkatan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan tindakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada tema 7 kelas V SD Negeri 13 Lakudo Kabupaten Buton mengalami peningkatan dengan presentasi minimum 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 70 sesuai dengan nilai KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Proses penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang dimana siklus I dimulai pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *inquiri*. Apabila tidak

meningkat hasil belajar, maka dilakukan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* sebagaimana dijelaskan dalam hasil penelitian dibawah:

Tabel 1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan II

Siklus I	Siklus II
<p>Tindakan siklus 1 dilakukan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada hari Kamis 04 Mei 2023, dan hari Sabtu 6 Mei dengan materi yang di ajarkan adalah peristiwa kebangsaan pada masa penjajahan bangsa barat di Indonesia, dan peristiwa perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajah. Kegiatan tiap pertemuan selalu diawali dengan memberikan salam, mengajak semua siswa berdo'a, menyanyikan lagu Nasional, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya memberikan apresiasi dan motivasi belajar, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti menjelaskan materi pembelajaran, kemudian membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 5 orang. Peneliti memberikan materi dan LKS kepada tiap siswa untuk didiskusikan dan dijawab bersama teman kelompoknya. Siswa dengan bimbingan peneliti mengolah informasi yang telah mereka dapatkan dengan mengisi informasi pada lembar kerja setiap kelompok (pengolahan data), kemudian mempresentasikannya, dan peneliti bersama-sama siswa menarik kesimpulan. Peneliti menginformasikan materi selanjutnya, dan mengajak siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).</p>	<p>Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu 17 Mei 2023 diawali dengan memberikan salam dan mengajak siswa berdo'a. Peneliti kemudian mengecek kehadiran siswa, memberikan apresiasi tentang materi yang diajarkan dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti menjelaskan materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan bangsa barat di Indonesia, membagi siswa ke beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, serta membagikan permasalahan kepada masing-masing kelompok untuk diobservasi, menemukan penyebab terjadinya masalah yang ada. Peneliti melakukan tanya jawab sekitar tugas yang diberikan, siswa kemudian berdiskusi dengan teman dalam kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan. Siswa dengan bimbingan peneliti mengolah informasi yang telah mereka dapatkan dengan mengisi informasi pada LKS setiap kelompok (pengolahan data), kemudian dipresentasikan dan ditanggapi oleh kelompok lain. Peneliti bersama-sama siswa menarik kesimpulan. Peneliti menginformasikan materi selanjutnya, serta memberikan penguatan kepada siswa agar terus belajar dirumah. Peneliti mengajak siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.</p>

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Aspek yang diamati	Keterlaksanaan			
	Siklus I		Siklus II	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Kegiatan Awal				
1. Guru memberi salam dan berdo'a	√		√	
2. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional "Garuda Pancasila"	√		√	
3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik	√		√	
4. Guru menyiapkan dan menyampaikan materi yang akan diajarkan	√		√	
Kegiatan Inti				

5.	Guru menjelaskan mengenai materi tentang Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan	√		√	
6.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi	√		√	
7.	Guru melakukan tanya jawab bersama siswa		√		√
8.	Guru membagikan lembar soal latihan pada siswa	√			√
Kegiatan Penutup					
9.	Guru menilai dan merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan	√			√
10.	Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa	√			√
Jumlah		9	1	10	0

Tabel di atas menjelaskan bahwa presentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 90%.Aktivitas guru pada siklus ini dikategorikan baik, namun belum maksimal. Aktivitas guru kemudian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Proses kegiatan pembelajaran pada siklus II berjalan dengan lancar dan lebih baik dibandingkan pada siklus I. Presentasi aktivitas guru pada siklus II meningkat menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa semua aspek telah dilaksanakan dengan sangat baik dan maksimal.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Aspek yang diamati	Keterlaksanaan				
	Siklus I		Siklus II		
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Kegiatan Awal					
1.	Siswa menjawab salam dan berdoa	√		√	
2.	Siswa menyanyikan lagu nasional "Garuda Pancasila"	√		√	
3.	Siswa mendengarkan dan menjawab absensi guru	√		√	
4.	Siswa mendengarkan materi dan tujuan pembelajaran	√		√	
Kegiatan Inti					
5.	Siswa menyimak dan mendeskripsikan materi pembelajaran	√			√
6.	Siswa membentuk kelompok 4-5 orang dan berdiskusi	√			√
7.	Siswa melakukan tanya jawab bersama guru		√		√
8.	Siswa mengerjakan soal dan dibimbing oleh guru	√			√
Kegiatan Penutup					
9.	Siswa menyimpulkan kembali mengenai materi yang telah diampaikan oleh guru		√		√
10.	Siswa berdoa bersama dan menjawab salam guru	√			√
Jumlah		8	2	10	0

Tabel di atas menjelaskan bahwa presentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 80%.Aktivitas siswa pada siklus ini dikategorikan baik, namun belum maksimal. Aktivitas siswa kemudian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Proses kegiatan pembelajaran pada siklus II berjalan dengan lancar dan lebih baik dibandingkan pada siklus I. Presentasi aktivitas siswa pada siklus II meningkat menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa semua aspek telah dilaksanakan dengan sangat baik dan maksimal.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	24	68,5%	31	88,5%
Tidak Tuntas	11	31,4%	4	11,4%
Jumlah	35	100%	35	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siklus I bahwa dari jumlah 35 orang siswa yang mengikuti tes hasil belajar, terdapat 24 orang siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan klasikal yaitu 68,5%, sedangkan 11 orang siswa belum tuntas dengan presentase klasikal 31,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siklus I secara klasikal siswa belum tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebesar 85% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Pada siklus II dapat dilihat bahwa dari jumlah 35 orang siswa yang mengikuti tes terdapat 31 orang siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan klasikal yaitu 88,5%, sedangkan 4 orang siswa belum tuntas dengan presentase klasikal 11,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus II siswa telah mencapai keberhasilan secara klasikal, karena yang memperoleh nilai ≥ 70 sebesar 98,5% lebih dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar $\geq 85\%$ sehingga penelitian dapat dihentikan.

3.2. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 04 Mei sampai tanggal 04 Juni 2023 yang berlokasi di SD Negeri 13 Lakudo Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah. Penelitian yang dilaksanakan sebanyak dua siklus menggunakan model pembelajaran Inquiri pada pembelajaran IPS tema 7 telah selesai dilakukan, dan sudah sesuai dengan tahapan pelaksanaan yang telah ditetapkan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat terlihat adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa pada pelaksanaan tindakan dari siklus I dan siklus II. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inquiri. Selain itu pula disebabkan oleh aktivitas guru dan siswa yang telah meningkat sejalan dengan pelaksanaan model pembelajaran inquiri.

Perolehan hasil belajar siswa juga terlihat adanya peningkatan yang signifikan mulai dari kegiatan siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Inquiri dalam kegiatan pembelajaran pada materi Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Bangsa Barat di Indonesia kelas V SD Negeri 13 Lakudo, hasil belajar siswa dapat meningkat dengan signifikan dan merupakan bukti dari keberhasilan model pembelajaran ini. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini telah terjawab. Demikian pula dengan hipotesis tindakan kelas dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPS materi Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Bangsa Barat di Indonesia menggunakan model pembelajaran Inquiri pada siswa kelas V SD Negeri 13 Lakudo Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah.

4. Kesimpulan

Model pembelajaran Inquiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tema 7 tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan di kelas V SD Negeri 13 Lakudo Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Dari jumlah 35 orang siswa yang mengikuti tes hasil belajar pada siklus I, terdapat 24 orang siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan klasikal yaitu 68,5%. Pada siklus II, dapat dilihat bahwa dari jumlah 35 orang siswa yang mengikuti tes, terdapat 31 orang siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan klasikal yaitu 88,5%.

Daftar Pustaka

- Ambarjaya, Beni. 2012. *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktik*. Jakarta: Buku Seru.
- Ariesta, F. W., & Kusumayati, E. N. (2018). Pengembangan Media Komik Berbasis Masalah Untuk Peningkatan Hasil Belajar IPS. Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–33.
- Aryanto, H., Azizah, M. D., Nuraini, V. A., & Sagita, L. (2021). Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(10), 1430–1440.
- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). *Faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA*. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 193–203.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hilmi, M. Z. (2017). *Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah*. *Jurnal ilmiah Mandala Education*, 3(2), 164–172.
- Hernalis, S., Syaflin, S. L., & Imansyah, F. (2022). *Pengaruh Model Scramble terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema 1 Benda Tunggal dan Campuran Kelas V di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14914–14918.
- Nafisah, D., & Ghofur, A. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Scan Barcode Berbasis Android Dalam Pembelajaran IPS*. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1 (2), 144-152. <https://ejurnal.umri.ac.id>.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan model pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosihah, I., & Pamungkas, A. S. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Berbasis Konteks Budaya Banten Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v4i1.1405>.
- Sanjaya, W., (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 181–204.
- Siregar, F. H., & Rahmatina, (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Scramble di Kelas V*

SDN 02 Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota Padang. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(3), 2882-2889.

Soyomukti, N. (2017). *Teori-teori Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.

Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap kemandirian belajar siswa di rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159–170.

Sulfemi, W. B., & Mayasari, N. (2019). *Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 53–68.